

## DAMPAK PERILAKU TOXIC FRIENDSHIP PADA SISWA (STUDI KASUS DI SMK SWASTA KAMPUS KOTA PADANGSIDIMPUAN)

<sup>1</sup>Anita Rizki Fadilah Siregar, <sup>2</sup>Nurhasanah Pardede, <sup>3</sup>Asmaryadi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

[anitarf29@gmail.com](mailto:anitarf29@gmail.com)

---

**Abstract:** The research is aimed at Toxic Friendship students at SMK Private Campus Padangsidimpuan City with the title "the impact of toxic friendship behavior on students (case study at SMK Private Campus Padangsidimpuan City)". The problem in this study is how does toxic friendship behavior impact students (case study at SMK Private Campus Padangsidimpuan City)? The purpose of the study is to find out how toxic friendship behavior impacts students (case study at SMK Private Campus Padangsidimpuan City), this study uses a qualitative method with a case study method. Case studies are an approach that focuses intensely and deeply on a case, Research Informants are BK teachers, homeroom teachers, peers, students who are victims of Toxic Friendship and students who are perpetrators of Toxic Friendship. In this study, the data collection method used by researchers is interviews and documentation, where data collection methods require researchers to observe things related to space, place, actors, activities, objects, time, events, goals, and emotions, although not all of them. these things must be considered by researchers. Based on the research results in accordance with the objectives studied, namely the impact of toxic friendship behavior on students (Case Study at a Private Vocational School Campus in Padangsidimpuan City), unhealthy friendships can have a significant negative impact on students, including decreased mental health, social isolation, and problems in academic achievement.

**Keywords:** Impact, Toxic Friendship

**Abstrak:** Penelitian ditujukan pada siswa *Toxic Friendship* di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan dengan judul “dampak perilaku *toxic friendship* pada siswa (studi kasus di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan)”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak perilaku *toxic friendship* pada siswa (studi kasus di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan)? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana dampak perilaku *toxic friendship* pada siswa (studi kasus di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian secara intens dan mendalam pada suatu kasus, Informan Penelitian adalah guru BK, wali kelas, teman sejawat, siswa korban *Toxic Friendship* dan siswa pelaku *Toxic Friendship*. Penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumen tasi, dimana metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi walaupun tidak semuanya. hal-hal tersebut harus diperhatikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang di teliti yakni dampak perilaku *toxic friendship* pada siswa (Studi Kasus Di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan) adalah persahabatan yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada siswa, termasuk penurunan kesehatan mental, isolasi sosial, dan masalah dalam prestasi akademik.

**Kata Kunci:** Dampak, *Toxic Friendship*

---

### PENDAHULUAN

Manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan ada situasi dimana lingkungan sosial yang dijalani manusia menjadi lebih luas pada masa remaja. Adanya

luas ruang lingkup pergaulannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak sedikit remaja yang lebih melibatkan diri pada lingkungan pertemanannya, hal ini menyebabkan remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupan sosialnya, teman sebaya sebagai pusat sosialisasi remaja menjadi salah satu dampak buruk terhadap diri remaja jika remaja berada didalam kelompok pertemanan yang buruk serta mempunyai teman yang beracun (*toxic friendship*).

Pada masa remaja, remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Teman sebaya adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain atau antara pendidik dan anak didik. Adapun pengertian lain dari teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atasjumlah individu yang sama. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis. Padahal keluarga merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu. Meskipun, perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial yang lain seperti teman sebaya.

Terkait hal ini maka benarlah anggapan Brendt Perry sebagaimana dikutip dalam karya Sudirman Sommeng mengatakan bahwa salah satu karakteristik hubungan pertemanan remaja adalah intimacy, remaja mencari kedekatan psikologi, kepercayaan, dan rasa saling memahami satu sama lain. Intinya adalah bahwa intimacy dan kesetiaan

merupakan hal pokok yang dicari oleh individu selama masa remaja.

Tidak sedikit remaja yang lebih melibatkan diri pada lingkungan pertemanannya, hal ini menyebabkan remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupan sosialnya. Konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman sebaya tentang dirinya, dan ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui kelompok. Keadaan diri remaja sesuai dengan bagaimana keadaan teman sebayanya sehingga ketika remaja berada di dalam kelompok yang kurang baik akan berpengaruh kepada remaja tersebut.

Tidak hanya itu sisi teman sebaya sebagai pusat sosialisasi remaja menjadi salah satu dampak buruk terhadap diri remaja jika remaja berada didalam kelompok pertemanan yang buruk serta mempunyai teman yang beracun (*toxic friendship*). Adanya teman beracun, banyak arti dalam menafsirkan makna beracun dalam pertemanan, diantaranya sikap egois, cemburu, posesif bahkan juga perilaku-perilaku yang membuat individu stres, depresi dan gangguan mental lainnya. Keadaan pertemanan yang beracun ini membuat remaja berada dalam masalah.

Masalah ini dapat menimbulkan proses individu mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain berbeda atau lebih dikenal dengan persepsi sosial negatif. Persepsi sosial negatif ini timbul dari remaja yang mengalami pertemanan beracun.

Emosi negatif yang didapatkan dalam menjalin hubungan pertemanan berupa perasaan tidak nyaman bahkan sering terjadi konflik antar individu. Kemudian membuat hubungan tidak berkembang kearah positif yang mengakibatkan individu menjadi tertutup dari lingkungan luar. Jika mengalami hal tersebut maka ditandakan sebagai hubungan yang tidak sehat atau beracun yang saat ini dikenal dengan *toxic friendship*(M. Amir, 2020).

Perilaku komunikasi *toxic* merupakan suatu tindakan atau perilaku komunikasi yang tidak baik dan lebih memicu pada tingkah laku seseorang berupa verbal maupun non-verbal. Perilaku komunikasi ini berlangsung hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan nonverbal secara bersama-sama (hafied, 2005). Salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menangani perilaku komunikasi *toxic friendship* adalah guru BK dengan melalui layanan yang dilaksanakannya, usaha penanganan dalam mengatasi perilaku *toxic* siswa tersebut dapat melalui BK komperhensif.

BK komperhensif merupakan upaya untuk memberikan bantuan secara utuh yang melibatkan konselor, pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, melalui BK komperhensif siswa diharapkan dapat memahami dan mengetahui kehidupan yang mencakup kehidupan akademik, karir dan pribadi sosial (dkk, 2018)

Tujuan dari BK komperhensif adalah untuk membantu siswa menjadi pribadi yang

memiliki keseimbangan dalam aspek-aspek tersebut, sehingga mampu mencapai tujuan hidup dan meraih kebahagiaan.

*Toxic friendship* merupakan hubungan pertemanan yang beracun, di dalam kehidupan manusia akan selalu ada sebuah kelompok pertemanan yang mengintimidasi, bersikap kasar, tidak menghargai, ingin selalu menang sendiri dan tidak mau disalahkan. Perilaku yang muncul berkenaan dengan pertemanan yang buruk atau yang lebih dikenal *toxic friendship* disekolah akan berpengaruh pada komunikasi, berperilaku, maupun hubungan sosial yang menimbulkan dampak negatif dalam lingkungan sekolah, maka dari itu sangat dibutuhkannya tindakan atau upaya yang dilakukan guru yang ada disekolah terutama guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing siswa disekolah (Sarlito W, Sarwonodan Eko A, Meinarno, 2009).

*Toxic friendship* disebabkan karena orang terdekat yang menyebabkan individu stress, berpikir berlebihan, kemarahan, depresi, hingga mengalami gangguan psikologis dan kesehatan lainnya, oleh sebab itu disebut beracun. Hal ini sering terjadi di kalangan remaja, masih banyak remaja yang memiliki lingkungan pertemanan yang tidak sehat dan kemungkinan hal buruk menimpa mereka. *Toxic* dapat disadari jika dalam hubungan pertemanan tersebut membuat individu dan hubungan pertemanan merasa kurang nyaman, selalu memiliki perasaan yang buruk, tidak saling mendukung, sebaliknya menurunkan harga diri. Parahnya masih banyak sebuah kelompok pertemanan tetap bertahan

didalam lingkaran pertemanan yang kurang sehat tersebut, yang dapat membuat mempengaruhi kesehatan mentalnya(M. Amir, 2020).

Berdasarkan data survei Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) terdapat remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia mengalami gangguan mental. Angkanya setara dengan 2,45 juta remaja di tanah air. Di antara remaja Indonesia yang mengalami gangguan mental sebanyak (62,1%) disebabkan oleh lingkungan pertemanan. Faktor terbesar pendorong remaja mengalami gangguan kesehatan mental disebabkan oleh hubungan pertemanan yang menjadi pemicu emosi, rasa kecewa, dan stress. Faktor lingkungan yang memang terdapat budaya kekerasan emosional dan fisik, dan sebagainya, sehingga terjadinya gangguan kesehatan mental yang membuat remaja terjebak dalam Toxic friendship.(Eliza, 2022).

*Toxic friendship*, merupakan salah satu permasalahan peserta didik berkenaan dengan tugas perkembangan pada hubungan sosial peserta didik. Menurut Bimo Walgito, upaya yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan peserta didik dapat dilihat bagaimana interaksi sosial peserta didik yang memicu perilaku menyimpang, maka dengan pemberian layanan berupa informasi dapat memenuhi kekurangan peserta didik dalam hubungan sosial, dengan melalui informasi guru bimbingan dan konseling dapat memberikan perbedaan secara rasial, kultural, dan berpengaruh (Luthvita Crishanti Sausan, 2024).

Selain itu dapat digunakan dengan konseling individual sesuai kebutuhan peserta didik maka akan terpenuhi program bimbingan konseling disekolah, yang diyakini dalam kurikulum merdeka kepada peserta didik untuk menambah individu berupa konten yang bereduksi danberwawasan kreatif .

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan, terdapat beberapa sekelompok siswa yang ruang lingkup pertemanannya masih berada didalam toxic friendship, contohnya seperti masih adanya siswa yang saling mengumbar keburukan atau aib dari temannya sendiri, memanfaatkan kebaikan teman sendiri demi kepentingan pribadi, suka membandingkan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya, adanya siswa yang suka iri akan kesuksesan yang dimiliki oleh temannya yang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah dilakukan oleh penulis pada saat observasi awal sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana peran guru BK dalam menanggapi hal ini.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Dampak Perilaku *Toxic Friendship* Pada Siswa ( Studi Kasus Di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan)".

Menurut moleong, dampak adalah "perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam suatu keadaan atau situasi tertentu." sedangkan menurut syaifudin, dampak adalah "efek atau hasil yang muncul sebagai

akibat dari suatu kejadian atau tindakan, baik efek positif maupun negatif.

Dampak digunakan untuk menggambarkan hasil atau efek dari tindakan, keadaan, atau peristiwa tertentu. Dampak adalah suatu kekuatan yang mempengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun negatif. Ini adalah respons atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas atau kejadian tertentu. Perubahan, kondisi, atau keadaan sering kali berkaitan dengan dampak. Kamus besar bahasa indonesia (kbbi) mengartikan istilah “dampak” sebagai akibat atau pengaruh yang diakibatkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan tertentu. Dalam hal ini dampak bersifat positif dan negatif(Waridah, 2017)

‘Definisi dampak mempertimbangkan bagaimana dampak dapat dipahami sebagai hasil tindakan atau perubahan dalam berbagai situasi, termasuk analisis sosial, penelitian, lingkungan, dan kebijakan. Dampak berasal dari eksternal maupun internal. Baik masyarakat internal maupun eksternal dapat mempunyai dampak terhadap masyarakat secara keseluruhan.Dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari sumber di luar masyarakat, sedangkan dampak internal adalah dampak yang ditimbulkan oleh kekuatan di dalam masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah pelajar pada akademi. Menurut perspektif pedagogis, siswa adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, dalam arti siswa disebut makhluk ‘*homo educandum*’. Siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan

pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Menurut hamalik (2020) siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satusama lainnya, demikian pula hanya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Kamus psikologi (Kartono dan Gulo, 2020:4) menyebutkan 2 (dua) pengertian tentang studi kasus (*case study*) pertama studi kasus merupakan suatu penelitian (penyelidikan) intensif, mencakup semua informasi relevan terhadap seseorang atau beberapa biasanya berkenan dengan satu gejala psikologis tunggal. Kedua studi kasus merupakan informasi-informasi historis atau biografis tentang seorang individu, seringkali mencakup pengalamannya dalam terapi. Terdapat istilah yang berkaitan dengan case study yaitu case history atau disebut riwayat kasus, sejarah kasus. Case history merupakan data yang yang berkonsentrasi masa lampu seseorang individu, dengan tujuan agar orang dapat memahami kesulitan yang sekarang.

Dewa Ketut Sukardi (2023:91) Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat *integrative* dan *komprehensif*. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap.

Berdasarkan pengertian studi kasus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling karena sifatnya yang komprehensif dan menyeluruh. Studi kasus menggunakan hasil dari bermacam-macam teknik dan alat untuk mengenal siswa sebaik mungkin, merakit dan mengkoordinasikan data yang bermanfaat yang dikumpulkan melalui berbagai alat. Data itu meliputi studi yang hatihati dan interpretasi data yang berhubungan dan bertalian dengan perkembangan dan problem serta rekomendasi yang tepat.

*Toxic Friendship* adalah jenis persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang, hanya memikirkan diri sendiri, menguntungkan satu pihak dan selalu berusaha membuat segala hal berakhir dengan buruk (Yager P. D., 2006).

*Toxic friendship* adalah istilah yang mengacu pada teman yang tidak mendukung dan memberikan kontribusi positif. Mereka selalu membawa efek negatif dalam kehidupan. Mereka sering membuat stress dan makan hati, seolah menjadi racun yang merusak kebahagiaan dan kesehatan mental.

Teman seperti ini harus dihindari karena tidak bermanfaat dan merugikan. Dalam pertemuan harus mempunyai strategi. Jangan sampai salah memilih dalam pertemuan. Alih – alih mendapatkan teman seperjuangan, malah

mendapatkan teman yang membawa kesusahan dalam hidup (Pawitri, 2020)

*Toxic Friendship* adalah hubungan persahabatan yang beracun dan tidak sehat serta hanya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lainnya. Tidak hanya itu, persahabatan beracun hanya datang ketika membutuhkan saja dan berusaha mengisolasi dari hubungan sosial lainnya. Persahabatan beracun ini dapat menyebakan gangguan mental seperti trauma, stress, kecemasan yang berlebihan, depresi, kemarahan, rasa tidak aman dan gangguan kesehatan lainnya.

*Toxic friendship* adalah istilah yang mengacu pada teman yang tidak mendukung dan memberikan kontribusi positif. Mereka selalu membawa efek negatif dalam kehidupan. Mereka sering membuat stress dan makan hati, seolah menjadi racun yang merusak kebahagiaan dan kesehatan mental. Teman seperti ini harus dihindari karena tidak bermanfaat dan merugikan. Dalam pertemuan harus mempunyai strategi. Jangan sampai salah memilih dalam pertemuan. Alih – alih mendapatkan teman seperjuangan, malah mendapatkan teman yang membawa kesusahan dalam hidup (Yunita Elly, F. A. R. I. D. A. 2022).

## METODE

Tempat penelitian dilakukan di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan.. Adapun waktu penelitian yang direncanakan terkait judul yang di bahas lebih kurang 2 (dua) bulan sesudah proposal penelitian diseminarkan dan dikeluarkannya surat penelitian dari fakultas

keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus metode untuk memahami, menganalisis, menjelaskan, dan menganalisis latar alami dalam konteks secara komprehensif, intensif, dan terperinci (Suwendra, 2018). Informan penelitian Guru BK, Guru Wali Kelas, Teman Sejawat, siswa pelaku dan siswa korban *Toxic Friendship*.

## **HASIL**

Dalam bab ini akan diuraikan temuan penelitian serta pembahasan dengan urutan sebagai berikut: Dampak Perilaku *Toxic Friendship* Pada Siswa (Studi Kasus di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan).

*Toxic friendship* merupakan hubungan pertemanan yang beracun, di dalam kehidupan manusia akan selalu ada sebuah kelompok pertemanan yang mengintimidasi, bersikap kasar, tidak menghargai, ingin selalu menang sendiri dan tidak mau disalahkan. Perilaku yang muncul berkenaan dengan pertemanan yang buruk atau yang lebih dikenal *toxic friendship* disekolah akan berpengaruh pada komunikasi, berperilaku, maupun hubungan sosial yang menimbulkan dampak negatif dalam lingkungan sekolah, maka dari itu sangat dibutuhkannya tindakan atau upaya yang dilakukan guru yang ada disekolah terutama guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing siswa disekolah.

### **1. Gambaran Dampak Perilaku *Toxic Friendship* Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan)**

*Toxic friendship* adalah istilah yang mengacu pada teman yang tidak mendukung dan

memberikan kontribusi positif. Mereka selalu membawa efek negatif dalam kehidupan. Mereka sering membuat *stress* dan makan hati, seolah menjadi racun yang merusak kebahagiaan dan kesehatan mental. Teman seperti ini harus dihindari karena tidak bermanfaat dan merugikan. Dalam pertemanan harus mempunyai strategi. Jangan sampai salah memilih dalam pertemanan. Perilaku "*toxic friendship*" atau persahabatan yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada siswa, termasuk penurunan kesehatan mental, isolasi sosial, dan masalah dalam prestasi akademik.

#### **2. Dampak *Toxic Friendship***

Dampak dari *Toxic Friendship* berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Dampak pada korban**

1. Siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan lebih cenderung mengambil tempat menyendiri
2. Siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan lebih egois.
3. Siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan lebih tidak nyaman dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* minat belajarnya akan lebih menurun.
5. Siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan timbul rasa balas dendam terhadap si pelaku

### b. Dampak pada pelaku

1. Siswa pelaku *Toxic Friendship* akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah
2. Siswa pelaku *Toxic Friendship* akan dijauhi oleh teman-teman
3. Siswa pelaku *Toxic Friendship* akan tidak sadar bahwa dirinya telah berbuat salah terhadap temannya tersebut
4. Siswa pelaku *Toxic Friendship* akan sulit mempunyai hubungan yang sehat di masa depan.
5. Siswa pelaku *Toxic Friendship* akan lebih rentan terlibat masalah

Perilaku komunikasi *toxic* yang memiliki pola komunikasi dengan berbahasa dan tindakan buruk tersebut turut tentunya mempengaruhi perilaku komunikasi mereka, baik komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Perilaku komunikasi ini hampir selalu berlangsung melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non-verbal secara bersama-sama.

### SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan tentang Dampak Perilaku *Toxic Friendship* Pada Siswa (Studi Kasus di SMK Swasta Kampus Kota Padangsidimpuan) dapat ditarik kesimpulan yaitu persahabatan yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada siswa, termasuk penurunan kesehatan mental, isolasi sosial, dan masalah dalam prestasi akademik yakni prestasi siswa

yang korban perilaku *Toxic Friendship* akan semakin menurun dan tidak akan meningkat, siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan lebih cenderung mengambil tempat menyendiri, siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan lebih egois, siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan lebih tidak nyaman dalam kelas maupun di luar kelas, siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* minat belajarnya akan lebih menurun dan siswa yang korban dari perilaku *Toxic Friendship* akan timbul rasa balas dendam terhadap sipelaku.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agusta. (2003). *Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Ekonomi Litbang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*. Jakarta : Rinekacit.
- Asmaryadi, (2016). Improved Student Learning Through Motivational Counseling Services Group In Smp Muhammadiyah Academic Year 2015-016. *Jurnal Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan*
- Dkk, A. M. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padangsidimpuan. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 4 (1).
- dkk, s. (2018). *Manajemen Mutu Bimbingan Dan Kosenling*. Lampung: Walisongo sukajadi.
- Eliza, A. (2022, oktober 12). Sebanyak 2,45 Juta Remaja Di Indonesia Tergolong Sebagai Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

- Hafied, c. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Justicia Chantika Dhea Arda, N. R. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Hubungan Relasional Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 10 (1).
- kurniati, e. (2018). bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Bimbingan Dan Koneling* (2).
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Luthvita Crishanti Sausan, A. R. (2024). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Circle Toxic Friendship Di SMKN 2 Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (04).
- M. Amir, R. W. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 2 (2).
- Nurhasanah Pardede (2015) Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smp Negeri 7 Padangsidimpuan. *Jurnal Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan*
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Soehartono, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. ( 2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.  
\_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yager, P. D. (2006). *When Friendship Hurts Mengatasi Teman Berbahaya &Mengembangkan Persahabaan yang Menguntungkan*. Tangerang: Agro Media Pustaka
- Yunita Elly, F. A. R. I. D. A. (2022). *Perilaku komunikasi toxic friendship dengan teman sebaya pada mahasiswa di stikes hang tuah surabaya* (doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya)
- Pawitri, dr. anandika. (2020). Mengenal Ciri dan Bahaya Teman Toxic untuk Kesehatan Mental. Sehatq.Com.